PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

PENGARUH LAYANAN KONSELING KLASIKAL DENGAN TEKNIK *MODELING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SITOLU ORI

Syukur Anugrah Harefa[1], Justin Foera-era Lase[2], Hosianna Rodearni Damanik[3], Tiara Aulia Pradina[4]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: harefasyukuranugrah@gmail.com[1], justinfoeraeralase@unias.ac.id[2], hosiannar.damanik@unias.ac.id[3], tiaraauliapradina@unias.ac.id[4]

Diterima: *6/8/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *18/11/2026*

ABSTRAK

Kemandirian belajar berperan dalam membantu siswa mengelola proses pembelajaran, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Namun, kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Sitolu Ori masih menunjukkan kelemahan, terutama dalam aspek inisiatif, tanggung jawab, dan pengelolaan belajar. Penelitian ini bertujuan mengkaji perubahan kemandirian belajar siswa setelah memperoleh layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 21 siswa kelas VIII-A yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis melalui statistik deskriptif, *paired-samples t-test*, N-Gain, regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi. Rata-rata skor kemandirian belajar meningkat dari 47,19 pada *pretest* menjadi 66,95 pada *posttest*. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran tersebut ($t(20) = -13{,}877$; $p < 0{,}001$). Perhitungan N-Gain menghasilkan persentase sebesar 69,76% dengan kategori sedang. Sementara itu, analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,857 ($t = 5{,}925$; $p < 0{,}001$), dengan koefisien determinasi ($R^2 = 64{,}9\%$). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar setelah pelaksanaan layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Meskipun demikian, tanpa kelompok kontrol, perubahan yang ditemukan belum dapat sepenuhnya diatribusikan sebagai akibat langsung dari layanan yang diberikan.
Kata kunci: *Layanan Konseling Klasikal, Teknik Modeling, Kemandirian Belajar*

ABSTRACT

Learning independence plays an important role in helping students manage their learning processes, take initiative, and assume responsibility for their learning activities. However, students' learning independence at SMP Negeri 3 Sitolu Ori remains relatively low, particularly in terms of initiative, responsibility, and learning management. This study aims to examine changes in students' learning independence following the implementation of classical counseling services using the *modeling* technique. A quantitative approach was employed, involving 21 students from class VIII-A selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive statistics, a *paired-samples t-test*, N-Gain analysis, simple linear regression, and the coefficient of determination. The average learning independence score increased from 47.19 in the pretest to 66.95 in the posttest. The *paired-samples t-test* revealed a statistically significant difference between the two measurements ($t(20) = -13.877$; $p < 0.001$). The N-Gain calculation yielded a percentage of 69.76%, categorized as moderate. Meanwhile, the regression analysis produced a regression coefficient of 0.857 ($t = 5.925$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination of 64.9% ($R^2 =$

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

0.649). These findings indicate an improvement in students' learning independence following the implementation of classical counseling services using the *modeling* technique. Nevertheless, in the absence of a control group, the observed changes cannot be entirely attributed to the direct effects of the intervention.

Keywords: *Classical Counseling Services, Modeling Technique, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan siswa mengelola proses belajarnya secara mandiri. Kemandirian belajar mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab pribadi. Kemampuan ini semakin relevan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa karena mereka dituntut mengambil inisiatif, menentukan strategi belajar, dan mengembangkan pemahaman tanpa selalu bergantung pada arahan guru. Lusie Putri et al. (2023) membahas kemandirian belajar sebagai bagian dari pembentukan siswa yang bertanggung jawab, sedangkan Permata et al. (2026) mengkaji kemandirian belajar siswa SMP melalui sejumlah aspek yang membentuk perilaku tersebut. Sari et al. (2026) juga menyoroti peran pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar juga berkaitan dengan kondisi psikologis dan dukungan lingkungan siswa, sehingga pengembangannya perlu memperhatikan kemampuan mengelola diri sekaligus konteks pembelajaran yang dihadapi (Kur'ani, 2023; Dini et al., 2025).

Meskipun kemandirian belajar menjadi salah satu tuntutan pembelajaran, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Tamba et al. (2025) mengkaji perilaku belajar mandiri siswa dan memperlihatkan relevansi persoalan tersebut dalam lingkungan pendidikan, sementara Fadhlillah et al. (2024) secara khusus membahas profil *self-regulated learning* siswa SMP dalam proses pembelajaran daring. Kesulitan mengatur kegiatan belajar juga berkaitan dengan pengelolaan waktu, efikasi diri, dan motivasi belajar. Anggriyani dan Awalya (2025) mengkaji hubungan manajemen waktu dengan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa SMP, yang memperkuat alasan bahwa kemandirian belajar perlu dipahami sebagai kemampuan mengelola proses belajar, bukan sekadar kesediaan mengerjakan tugas. Theobald (2021) melalui meta-analisisnya juga menunjukkan bahwa pelatihan *self-regulated learning* berkaitan dengan peningkatan strategi belajar mandiri, motivasi, dan performa akademik mahasiswa. Kondisi tersebut menegaskan perlunya layanan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur kegiatan belajarnya secara lebih terarah.

Permasalahan serupa teridentifikasi di SMP Negeri 3 Sitolu Ori berdasarkan observasi awal pada Januari 2026 dan wawancara dengan guru. Sebagian siswa masih bergantung pada penjelasan guru, mengerjakan tugas sebatas memenuhi kewajiban, dan belum terbiasa memanfaatkan sumber belajar lain di luar materi yang digunakan di kelas. Guru juga menyampaikan bahwa inisiatif belajar di luar jam pelajaran dan tanggung jawab siswa dalam mengembangkan kemampuan akademiknya masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut memperlihatkan kesenjangan antara pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan perilaku belajar yang masih bergantung pada arahan eksternal. Apabila tidak ditangani, pola tersebut dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan strategi belajar mandiri yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan akademik berikutnya.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan untuk merespons permasalahan tersebut adalah layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Teknik ini berlandaskan teori sosial kognitif Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui pengamatan terhadap model dan konsekuensi dari perilaku yang ditampilkan. Dalam konteks pendidikan, proses pemodelan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati contoh perilaku, memahami cara pelaksanaannya, dan menjadikannya sebagai acuan dalam bertindak. Parlina (2024) membahas penerapan teori sosial kognitif Bandura dalam pembelajaran, sedangkan Putri et al. (2024) mengulas penggunaan teknik *modeling* dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami potensi dirinya. Hartati (2022) juga mengkaji teknik *modeling* dalam konteks pengembangan empati siswa. Hamzati dan Naqiyah (2023) turut membahas penerapan teknik *modeling* dalam bimbingan karier pada siswa sekolah menengah, sedangkan Naldo et al. (2023) mengkaji pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mendukung *self-regulated learning* siswa. Walaupun kajian-kajian tersebut memberikan dasar bagi penggunaan teknik *modeling* dalam pendidikan dan pengembangan siswa, penerapannya untuk meningkatkan kemandirian belajar perlu diuji secara khusus karena perilaku yang menjadi sasaran tidak selalu sama.

Kesenjangan penelitian terletak pada perlunya bukti empiris mengenai penerapan teknik *modeling* dalam layanan konseling klasikal yang secara khusus diarahkan pada kemandirian belajar siswa SMP, terutama dalam konteks sekolah yang menunjukkan ketergantungan belajar pada arahan guru. Kajian mengenai kemandirian belajar telah membahas aspek-aspek pembentuknya dan kaitannya dengan faktor lain (Kur'ani, 2023; Permata et al., 2026), sedangkan kajian teknik *modeling* yang tersedia mencakup pengembangan potensi diri dan aspek perilaku lainnya (Hartati, 2022; Putri et al., 2024). Rahimsyah dan Hikmah (2022) membahas implikasi *self-regulated learning* bagi konselor sekolah, sehingga memberikan perspektif mengenai relevansi pengembangan kemampuan mengatur proses belajar dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, persoalan yang perlu diuji bukan sekadar apakah teknik *modeling* dapat digunakan dalam layanan pendidikan, melainkan apakah layanan konseling klasikal yang mengintegrasikan teknik tersebut berkaitan dengan perubahan kemandirian belajar siswa pada jenjang SMP. Penegasan ini menempatkan penelitian pada pertemuan antara kebutuhan nyata di sekolah, sasaran perkembangan siswa, dan penerapan teknik konseling yang spesifik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penerapan layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling* untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Sitolu Ori, berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada pengamatan awal. Integrasi tersebut menempatkan contoh perilaku belajar sebagai bagian dari layanan yang diberikan kepada siswa dalam konteks klasikal, dengan sasaran yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola kegiatan belajar. Penelitian ini diharapkan menambah bukti kontekstual mengenai penggunaan teknik *modeling* untuk sasaran kemandirian belajar, yang berbeda dari fokus penelitian terdahulu pada empati maupun pemahaman potensi diri. Temuan yang diperoleh juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memilih pendekatan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa mengasumsikan bahwa teknik tersebut akan memberikan hasil yang sama pada semua konteks sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Sitolu Ori. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

empiris mengenai perubahan kemandirian belajar setelah penerapan layanan, sesuai dengan rancangan dan analisis yang digunakan. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling di bidang pengembangan kemandirian belajar sekaligus memberikan masukan praktis bagi penyusunan program layanan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berangkat dari kebutuhan untuk mengatasi ketergantungan belajar siswa, tetapi juga berupaya menilai relevansi teknik *modeling* sebagai salah satu alternatif layanan yang dapat dikembangkan sesuai kondisi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan mengkaji pengaruh layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling* terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sitolu Ori pada April–Mei 2026 dengan melibatkan 21 siswa kelas VIII-A yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui angket tertutup berskala Likert untuk mengukur kemandirian belajar siswa serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Intervensi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu Intervensi I, Intervensi II, dan Intervensi III, setelah melalui tahap persiapan dan perencanaan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor kemandirian belajar siswa berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sebelum analisis dilakukan, instrumen penelitian diperiksa melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pemeriksaan distribusi data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Selanjutnya, perbedaan skor kemandirian belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian layanan dianalisis menggunakan *paired-samples t-test* pada taraf signifikansi 5%. Analisis N-Gain digunakan untuk menggambarkan tingkat peningkatan kemandirian belajar siswa setelah memperoleh layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa butir pernyataan dalam angket layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian mencakup instrumen layanan konseling klasikal dengan teknik modeling dan kemandirian belajar siswa. Validitas setiap butir diperiksa menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian kedua instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Rentang r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Layanan Konseling Klasikal dengan Teknik *Modeling* (X)	15	0,538–0,890	0,433	Seluruh butir valid

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Kemandirian Belajar Siswa (Y)	15	0,527–0,940	0,433	Seluruh butir valid

Hasil pengujian Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Nilai korelasi setiap butir telah melampaui nilai (r) tabel sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa butir-butir instrumen memiliki keterkaitan yang memadai dengan skor variabel yang diukur. Oleh karena itu, seluruh butir dapat dipertahankan untuk digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal butir pernyataan dalam setiap instrumen penelitian. Pengujian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai 0,70 sebagai batas acuan. Pemeriksaan dilakukan terhadap instrumen pada kedua variabel penelitian. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standar	Jumlah Butir Pernyataan	Interpretasi
(Variabel X) Layanan Konseling Klasikal dengan Teknik *Modeling*	0,910	0,70	15	Reliabel
(Variabel Y) Kemandirian Belajar Siswa	0,919	0,70	15	Reliabel

Hasil pengujian Tabel 2 memperlihatkan bahwa kedua instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum yang ditentukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam setiap instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, instrumen variabel layanan konseling klasikal dengan teknik modeling dan kemandirian belajar memenuhi kriteria reliabilitas berdasarkan pendekatan yang digunakan. Hasil ini mendukung penggunaan instrumen dalam penelitian, meskipun reliabilitas tidak dengan sendirinya menjamin bahwa seluruh aspek variabel telah terukur secara menyeluruh.

Hasil Uji Asumsi Statistik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian sebelum analisis statistik parametrik digunakan. Pengujian menggunakan metode Shapiro–Wilk dengan taraf signifikansi 5%. Pemeriksaan dilakukan terhadap data layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling* (variabel X) dan kemandirian belajar siswa (variabel Y). Hasil pengujian normalitas yang tersedia dalam data penelitian disajikan pada Tabel 3.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Layanan Konseling Klasikal dengan Teknik *Modeling* (Variabel X)	.944	21	.260
Kemandirian Belajar Siswa (Variabel Y)	.918	21	.078

Hasil uji Shapiro–Wilk pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling* sebesar 0,260, sedangkan variabel kemandirian belajar siswa sebesar 0,078. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada masing-masing variabel tidak menunjukkan penyimpangan distribusi normal yang signifikan berdasarkan pengujian tersebut. Meskipun demikian, pengujian normalitas dalam penelitian ini belum mencakup skor selisih antara *posttest* dan *pretest*. Padahal, skor selisih tersebut merupakan data yang perlu diperiksa normalitasnya dalam penggunaan *paired-samples t-test*. Oleh karena itu, hasil pada tabel ini hanya menggambarkan normalitas masing-masing variabel dan belum dapat digunakan untuk memastikan terpenuhinya asumsi normalitas skor selisih pada pengujian tersebut.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa pola hubungan antara layanan konseling klasikal dengan teknik modeling dan kemandirian belajar siswa. Pemeriksaan ini diperlukan apabila hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian mencakup signifikansi komponen linear dan penyimpangan dari linearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Uraian	F	Sig.
Linearity	40.518	0.000
Deviation from Linearity	1.366	0.309

Hasil pengujian Tabel 4 memperlihatkan bahwa komponen Linearity memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sedangkan Deviation from Linearity memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Pola tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan tanpa ditemukan penyimpangan dari linearitas yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, asumsi linearitas antara variabel X dan Y didukung oleh hasil pengujian. Temuan ini menunjukkan kesesuaian pola hubungan data dengan model linear, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan adanya hubungan sebab-akibat.

Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah layanan konseling klasikal dengan teknik modeling. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest terhadap kelompok siswa yang sama. Perbandingan mencakup skor keseluruhan, rata-rata, persentase, dan kategori pencapaian. Ringkasan hasil pengukuran disajikan pada Tabel 5.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 5. Ringkasan Hasil Kemandirian Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Klasikal dengan Teknik *Modeling*

Pengukuran	Jumlah Skor	Mean	Persentase (%)	Kategori
Pretest	991	47,19	62,92	Sedang
Posttest	1.406	66,95	89,27	Sangat Tinggi
Peningkatan	415	19,76	26,35	Meningkat

Hasil analisis Tabel 5 memperlihatkan adanya peningkatan skor kemandirian belajar setelah pelaksanaan layanan konseling klasikal dengan teknik modeling. Kenaikan tersebut terlihat pada skor rata-rata dan persentase capaian posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Secara deskriptif, temuan ini menggambarkan perubahan kondisi kemandirian belajar siswa selama periode penelitian. Meskipun demikian, perbedaan deskriptif tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa perubahan sepenuhnya disebabkan oleh layanan yang diberikan, terutama karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol.

Pengelompokan skor dilakukan untuk mengetahui perubahan distribusi tingkat kemandirian belajar siswa. Skor diklasifikasikan ke dalam lima kategori, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Perbandingan dilakukan terhadap kondisi sebelum dan sesudah pemberian layanan. Distribusi frekuensi dan persentase setiap kategori disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Kategori Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sitolu Ori

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
86–100	Sangat Tinggi	0	0,00	15	71,43
76–85	Tinggi	0	0,00	6	28,57
60–75	Sedang	13	61,90	0	0,00
55–59	Rendah	4	19,05	0	0,00
≤ 54	Sangat Rendah	4	19,05	0	0,00
Jumlah		21	100,00	21	100,00

Distribusi kategori Tabel 6 memperlihatkan pergeseran tingkat kemandirian belajar dari kategori yang lebih rendah menuju kategori yang lebih tinggi setelah pelaksanaan layanan. Pada pengukuran awal, siswa masih tersebar pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sebaliknya, pada pengukuran akhir, seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pergeseran ini mengindikasikan perubahan positif secara deskriptif pada kelompok yang diteliti, tetapi distribusi kategori tidak menjelaskan secara terperinci besarnya perubahan setiap siswa ataupun faktor lain yang mungkin turut berperan.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik skor kemandirian belajar secara lebih terperinci. Analisis mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada kedua waktu pengukuran. Ukuran tersebut membantu menjelaskan rentang serta persebaran skor siswa. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kemandirian Belajar	21	35,00	61,00	47,19	6,58
Posttest Kemandirian Belajar	21	63,00	71,00	66,95	2,82
Valid N (listwise)	21				

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Hasil statistik deskriptif Tabel 7 menunjukkan bahwa skor minimum, maksimum, dan rata-rata pada pengukuran akhir lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran awal. Standar deviasi yang lebih kecil pada posttest juga menunjukkan bahwa skor siswa pada pengukuran akhir cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Pola tersebut menggambarkan perubahan tingkat skor sekaligus perbedaan sebaran data antara kedua pengukuran. Namun, statistik deskriptif hanya menjelaskan karakteristik data dan belum menentukan apakah perbedaan skor tersebut signifikan secara statistik.

Hasil Analisis Inferensial

1. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *paired-samples t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor kemandirian belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) memperoleh layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Pengujian dilakukan terhadap 21 siswa yang sama pada kedua waktu pengukuran. Perbandingan skor tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kemandirian belajar setelah layanan diberikan. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pengukuran	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest	-19,76190	6,52614	1,42412	-13,877	20	0,000

Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t sebesar -13,877 dan derajat kebebasan (*df*) 20. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Tanda negatif pada nilai selisih menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Dengan demikian, hasil pengujian mendukung adanya perubahan skor kemandirian belajar setelah siswa memperoleh layanan.

2. Hasil Uji N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemandirian belajar siswa berdasarkan perbandingan skor sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Perhitungan ini memberikan gambaran mengenai besarnya peningkatan yang dicapai siswa setelah mengikuti intervensi. Hasil analisis disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi N-Gain pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Uji N – Gain

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	21	0,42	0,89	0,6977	0,11909
N-Gain Persen	21	42,11	88,57	69,7678	11,90895

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, diperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,6977 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, rata-rata N-Gain dalam bentuk persentase mencapai 69,7678%, yang berada pada kategori cukup efektif. Kedua hasil tersebut

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

menggambarkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah memperoleh layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Dengan demikian, analisis N-Gain melengkapi hasil *paired-samples t-test* dengan memberikan gambaran mengenai tingkat peningkatan skor yang dicapai oleh siswa.

Pembahasan

Layanan konseling klasikal dengan teknik modeling berkaitan dengan perubahan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Sitolu Ori. Perubahan tersebut dapat dipahami melalui proses belajar sosial, yaitu ketika siswa memperoleh pengalaman baru dengan mengamati perilaku yang dicontohkan, menyimpan informasi tentang perilaku tersebut, kemudian mencoba menerapkannya dalam situasi belajar. Dalam konteks ini, model perilaku dapat memberikan gambaran konkret mengenai cara memulai kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Mekanisme tersebut sejalan dengan penjelasan Parlina (2024) mengenai penerapan teori sosial kognitif Bandura dalam pembelajaran, serta Rahman (2022) yang membahas penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan regulasi diri siswa.

Kondisi awal siswa memperlihatkan bahwa kemandirian belajar masih perlu dikembangkan, khususnya dalam hal inisiatif, tanggung jawab, dan pengaturan kegiatan belajar. Kemandirian belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menetapkan tujuan, memilih strategi, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Fadhlillah et al. (2024) mengkaji profil self-regulated learning siswa kelas VIII SMP dalam pembelajaran daring, sedangkan Permata et al. (2026) membahas kemandirian belajar siswa SMP berdasarkan lima aspek utama. Kedua kajian tersebut relevan untuk menempatkan kemandirian belajar sebagai kemampuan yang memiliki sejumlah dimensi dan perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan sekadar dinilai dari hasil belajar yang diperoleh.

Peningkatan skor setelah layanan diberikan mengindikasikan adanya perubahan positif pada kemandirian belajar siswa selama periode penelitian. Perubahan tersebut dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa pemberian contoh perilaku belajar berpotensi membantu siswa memahami tindakan konkret yang dapat dilakukan untuk mengatur proses belajarnya. Ketika siswa mengamati model yang menunjukkan perilaku belajar terarah, mereka memperoleh gambaran mengenai cara menerapkan tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Penjelasan ini sejalan dengan Lusie Putri et al. (2023) yang membahas pembangunan kemandirian siswa dalam belajar, serta Supriani (2023) yang mengulas layanan bimbingan untuk mengembangkan self-regulated learning pada remaja. Meskipun demikian, karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan skor yang ditemukan belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat dari layanan yang diberikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemandirian belajar siswa, dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan skor kemandirian belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling klasikal dengan teknik *modeling*. Hasil N-Gain sebesar 0,6977 termasuk dalam kategori sedang berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan, sehingga tidak tepat disebut berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang berarti secara statistik, tetapi interpretasi efektivitas perlu mempertimbangkan desain penelitian, karakteristik sampel, serta kemungkinan adanya faktor lain yang berlangsung selama periode pengamatan. Dengan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

demikian, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai bukti perubahan setelah pelaksanaan layanan daripada bukti kausal yang memastikan bahwa layanan merupakan satu-satunya penyebab perubahan.

Keterkaitan antara kemandirian belajar dan faktor psikologis lain juga membantu menjelaskan mengapa perkembangan perilaku belajar tidak dapat dilepaskan dari kondisi siswa secara menyeluruh. Kemampuan mengatur kegiatan belajar dapat berkaitan dengan motivasi, konsep diri, efikasi diri, dan kemampuan mengelola waktu. Kur'ani (2023) mengkaji hubungan motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa, sedangkan Anggriyani dan Awalya (2025) membahas hubungan manajemen waktu dengan efikasi diri serta motivasi belajar pada siswa SMP. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar untuk memahami bahwa pengembangan kemandirian belajar kemungkinan melibatkan keterkaitan antara kemampuan mengatur perilaku dan sumber daya psikologis siswa. Oleh sebab itu, teknik modeling dapat diposisikan sebagai salah satu pendekatan yang berpotensi mendukung perkembangan tersebut, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kemandirian belajar.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan prediktif positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y dalam model yang dianalisis. Nilai koefisien determinasi sebesar 64,9% berarti bahwa model menjelaskan sekitar 64,9% variasi skor kemandirian belajar dalam data penelitian, sedangkan sisanya tidak dijelaskan oleh model tersebut. Nilai ini tidak dapat langsung diartikan bahwa layanan konseling klasikal dengan teknik modeling menyebabkan 64,9% peningkatan kemandirian belajar, sebab koefisien determinasi menunjukkan daya jelas model, bukan besarnya pengaruh kausal. Interpretasi regresi tersebut juga perlu memperhatikan bagaimana variabel X diukur dan apakah skornya benar-benar bervariasi antarresponden. Dengan demikian, kesimpulan mengenai hubungan prediktif harus dibedakan dari kesimpulan mengenai efektivitas kausal intervensi.

Dari perspektif teori Bandura, proses modeling melibatkan perhatian (attention), penyimpanan informasi (retention), reproduksi perilaku (reproduction), dan motivasi (motivation). Keempat proses ini menjelaskan bahwa pengamatan terhadap model belum tentu langsung menghasilkan perubahan perilaku, karena siswa juga perlu memahami contoh yang diamati, mengingat langkah-langkahnya, mencoba menerapkannya, dan memiliki alasan untuk mempertahankannya. Schunk dan DiBenedetto (2023) menjelaskan relevansi warisan pemikiran Bandura dalam pendidikan, termasuk keterkaitan pembelajaran sosial dengan efikasi diri dan pengaturan perilaku. Sementara itu, Wesarg-Menzel et al. (2023) membahas perkembangan regulasi diri melalui aspek kemampuan, tujuan, dan motivasi sepanjang masa kanak-kanak hingga remaja. Kerangka ini membantu menjelaskan bahwa perubahan kemandirian belajar dapat melibatkan interaksi antara pengamatan terhadap model, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan motivasi untuk menjalankan perilaku belajar secara konsisten.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa teknik modeling telah dikaji dalam berbagai konteks perkembangan dan layanan konseling, meskipun tidak seluruh penelitian secara langsung mengukur kemandirian belajar. Hartati (2022) membahas teknik modeling untuk meningkatkan empati siswa, sedangkan Putri et al. (2024) mengulas penerapannya untuk membantu siswa memahami potensi diri dalam perencanaan karier. Selain itu, Loban et al. (2024) mengembangkan panduan konseling kelompok berbasis modeling untuk meningkatkan pengelolaan diri, dan Jannah et al. (2024) meneliti penggunaannya dalam pengembangan interaksi sosial dan empati. Penelitian-penelitian tersebut mendukung relevansi teknik modeling sebagai pendekatan untuk mengembangkan perilaku atau keterampilan tertentu, tetapi perbedaan variabel hasil dan konteks penerapan perlu diperhatikan ketika

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

membandingkannya dengan penelitian ini. Dalam konteks kemandirian belajar siswa SMP, temuan penelitian ini menambah gambaran empiris mengenai perubahan skor setelah layanan konseling klasikal dengan teknik modeling diberikan, sekaligus membuka ruang untuk penelitian lanjutan dengan kelompok kontrol dan pengukuran perilaku belajar dalam jangka waktu lebih panjang.

KESIMPULAN

Layanan konseling klasikal dengan teknik modeling menunjukkan perubahan positif yang signifikan secara statistik pada kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Sitolu Ori. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik modeling berpotensi mendukung pengembangan kemandirian belajar melalui pemberian contoh perilaku yang dapat diamati dan diterapkan siswa dalam kegiatan belajar. Namun, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya sebagai akibat dari layanan yang diberikan. Oleh karena itu, layanan konseling klasikal dengan teknik modeling dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung kemandirian belajar siswa, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menyesuaikan penerapan teknik modeling dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam mengembangkan inisiatif, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengatur kegiatan belajar. Pihak sekolah juga perlu mendukung pelaksanaan layanan melalui penyediaan fasilitas dan pengaturan program bimbingan dan konseling yang memadai. Untuk memperkuat bukti empiris, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelompok kontrol, memperluas jumlah dan karakteristik subjek, serta melakukan pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan perubahan kemandirian belajar. Pengujian pada konteks sekolah yang berbeda juga diperlukan agar konsistensi temuan dan keterterapannya pada populasi siswa yang lebih luas dapat dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriyani, L., & Awalya. (2025). Pengaruh manajemen waktu terhadap self-efficacy dan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Ungaran Barat. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 5(4), 484–495. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7755

Dini, J., Yasmi, F., & Areva, D. (2025). Pengaruh kemandirian belajar, pemberian reward, punishment, teman sebaya dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening di SMK Cersa Pasaman. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8(2), 1815–1825. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/7010

Fadhlillah, A. N., Latif, S., Sinring, A., & Alamsyah, M. N. (2024). Profil self-regulated learning siswa kelas VIII SMPN 15 Kepulauan Selayar pada proses pembelajaran daring. Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development, 4(1), 1. https://doi.org/10.26858/ijosc.v4i1.60802

Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan karier dengan teknik modeling pada peserta didik sekolah menengah: Systematic literature review. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 12(1), 1–17. https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/60186

Hartati, A. (2022). Pengaruh teknik modeling untuk meningkatkan empati siswa. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2). https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4524

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

Jannah, M. B., Sutoyo, A., & Wibowo, M. E. (2024). The effectiveness of behavioral group counseling with a modeling technique to improve students' social interaction skills and empathy. Jurnal Bimbingan Konseling, 13(2), 110–116. https://doi.org/10.15294/09scem72

Kur'ani, N. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa. Jurnal Psikologi Konseling, 14(1), 79–87. https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.48100

Loban, M. N., Naisanu, M. F., & Solle, L. (2024). Development of group counseling guideline using modeling technique to enhance self-management. COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education, 9(2), 39–47. https://doi.org/10.23916/0020240951320

Lusie Putri, M. F. J., Utaminingsih, S., & Siswandi, R. D. (2023). Membangun kemandirian siswa dalam belajar menuju masyarakat good citizenship. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 35–43. https://doi.org/10.32493/jpkn.v10i1.y2023.p35-43

Naldo, A., Dianto, M., & Wae, R. (2023). Efektifitas self-regulated learning dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA PGRI 4 Padang. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 9(2), 184–189. https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/edutech/article/view/16225

Parlina, L. (2024). Implementasi teori sosial kognitif Albert Bandura dalam pembelajaran fikih di MI Al Ikhlas Pancawangi. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 1(4), 257–268. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.799

Permata, M. A. W., Wahyuni, S., Astuti, S. R. D., & Barid, S. S. A. Q. (2026). Analisis kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Kencong berdasarkan lima aspek utama. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11(1), 1093–1100. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/4331

Putri, E. L., Firman, F., & Netrawati, N. (2024). Teknik modeling dalam pendidikan: Meningkatkan pemahaman potensi diri siswa untuk karir masa depan kajian literatur. Guiding World (Bimbingan dan Konseling), 7(2), 49–55. https://doi.org/10.33627/gw.v7i2.2150

Rahimsyah, A. P., & Hikmah, N. (2022). Self-regulated learning: Implication for school counselor. Psikoeduko: Jurnal Psikologi Edukasi dan Konseling, 2(1), 28–41. https://doi.org/10.17509/psikoeduko.v2i1.44946

Rahman, M. A. (2022). Strategi bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk mengembangkan regulasi diri siswa kelas X dan XI di SMKN 2 Garut. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4721–4732. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2884

Sari, A. K., Prikhantika, F. S., Herawati, O., Silaban, P. B., & Zanah, V. (2026). Strategi guru kelas dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa di SDN 13 Palangka. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5(2), 5981–5988. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/9522

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2023). Albert Bandura's legacy in education. Theory Into Practice, 62(3), 205–206. https://doi.org/10.1080/00405841.2023.2226560

Supriani, S. A. (2023). Recommendations guidance services for developing self-regulated learning for adolescent students: Systematic review of literature. Proceedings of Siliwangi Annual International Conference on Guidance and Counselling, 2(1), 54–59. https://ojs.aeducia.org/index.php/saicgc/article/view/49

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926

Tamba, A., Limbong, A., & Prayuda, M. S. (2025). Studi tentang perilaku belajar mandiri pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan, Media, Strategi, dan Metode, 1*(4), 151–157. https://doi.org/10.67507/jupen.v1i04.127

Theobald, M. (2021). Self-regulated learning training programs enhance university students' academic performance, self-regulated learning strategies, and motivation: A meta-analysis. Contemporary Educational Psychology, 66, 101976. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101976

Wesarg-Menzel, C., Ebbes, R., Hensums, M., Wagemaker, E., Zaharieva, M. S., Staaks, J. P. C., van den Akker, A. L., Visser, I., Hoeve, M., Brummelman, E., Dekkers, T. J., Schuitema, J. A., Larsen, H., Colonnesi, C., Jansen, B. R. J., Overbeek, G., Huizenga, H. M., & Wiers, R. W. (2023). Development and socialization of self-regulation from infancy to adolescence: A meta-review differentiating between self-regulatory abilities, goals, and motivation. *Developmental Review, 69*, Article 101090. https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101090

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.14926